



PROSIDING PENELITIAN

Tema:
**Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan
dalam Revolusi Industri 4.0**

ISBN 978-623-92193-1-4



**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 24-25 Oktober 2019



PROSIDING PENELITIAN

Tema:
**Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan
dalam Revolusi Industri 4.0**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 24-25 Oktober 2019

Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PROSIDING PENELITIAN

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Revolusi Industri 4.0

Penulis:

A. Zubaidi Indra, Ahmad Dawami, Ahmad Dhea Pratama, Ani Asriyah, Arivina Ratih,
Ayu Purnamawati, Chara Pratami Tidespania Tubarad, Diana Fajarwati, Diana Marlyna, Dina Safitri,
Dolly Leonita, Dorothy Rouly H. Pandjaitan, Elita Eka Meliza, Emi Maimunah, Ferry Aryadi,
Galuh Herika Sunandar, Habibullah Djimad, Hardian, Hardiansa Nur Syahputra, Hendrayant, Henny Setiani,
Heru Wahyudi, Hollyati Subhi Gurnita, I Ketut Sudiana, I Wayan Suparta, Ida Budiarty, Ike Patrisia Purwanti,
Imam Awaluddin, Intan Wulandari Irma Febriana M.K., Joko Pramono, Kurnia Muludi, Lies Maria Hamzah,
Luh Putu Aswitari, Machudor Yusman, Mahatma Kufepaksi, Maria Hamzah, Mirwan Karim,
Moneyzar Usman, Mudji Rahmad Ramelan, Nova Eguslawati Situmorang, Nova Mardiana,
Nurbetty Herlina Sitorus, Prayudha Ananta, Rachmawati Ramadhan, Raini Dwi Putri, Ratna Syamsiar,
Rd. Irwan Adi Pribadi, Ribhan, Rilda Murniati, Rizka Malia Lies, Rizky Prabowo, Rodhiah, Rr. Erlina, Rusham
Endang, Saimul, Slamet, Surya Dewi Rustariyuni, Thomas Andrian,
Tio Fanny Renaldo Aminanda, Ukhti Ciptawaty, Yuningsih, Zahrída Zainal, Zulfa Emalia,

Desain Cover & Layout

Team Aura Creative

Penerbit

Badan Penerbitan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Lampung

vi + 328 hal : 21 x 29 cm
Cetakan, November 2019

ISBN: 978-623-92193-1-4

Alamat

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, No 1
Gedungmeneng Bandar Lampung

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

DAFTAR ISI

Halaman

1. Ahmad Dhea Pratama, I Wayan Suparta, Hardiansa Nur Syahputra Konektivitas Transportasi Laut terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Maritim Asia Tenggara	1
2. Arivina Ratih, Hollyati Subhi Gurnita Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Muara Dua Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)	12
3. Ayu Purnamawati Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung	22
4. Chara Pratami Tidespania Tubarad, A. Zubaidi Indra Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Syariah Maqasid Index (SMI)	34
5. Diana Marlyna Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bandar Lampung.....	44
6. Dolly Leonita Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Bank Rakyat Indonesia tbk Kantor Cabang Tanjung Karang Lampung	49
7. Dorothy Rouly H Pandjaitan, Sikap Konsumen dalam Belanja Online Penerapan Model Penerimaan Teknologi	60
8. Elita Eka Meliza, Nova Mardiana dan Mahatma Kufepaksi Analisis Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel INTERVENING pada PT. Gold Coin Specialities	66
9. Emi Maimunah, Lies Maria Hamzah, dan Tio Fanny Renaldo Aminanda Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Pengemukan Sapi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak	77
10. Ferry Aryadi Asesmen Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Bandar Lampung Tahun 2006 – 2015 (Komparasi 2 Periode Walikota).....	87
11. Galuh Herika Sunandar Pengaruh co-branding Telkomsel – Garena Freefire Terhadap Loyalitas Pelanggan Tingkat Pelajar di Bandar Lampung.....	114
12. Hardian, Ribhan, Dorothy RH Pandjaitan Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemeriksa Pada Badan Pemeriksa Keuangan	125
13. Hardiansa Nur Syahputra, I Wayan Suparta, Ahmad Dhea Pratama Potensi Ekspor Daging Babi dalam Upaya Mendorong Neraca Perdagangan Indonesia	137

14. Henny Setiani	
Pengaruh Variabel Ekonomi dan Variabel Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013 – 2017	146
15. Heru Wahyudi, Moneyzar Usman	
Bahaya Riba Bagi NKRI.....	154
16. I Wayan Suparta	
Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung.....	164
17. Ida Budiarty, Rachmawati Ramadhan	
Kesenjangan Upah Pekerja di Pasar Kerja Provinsi Lampung Tahun 2016	174
18. Ike Patrisia Purwanti, Rr. Erlina dan Habibullah Djimad	
Pengaruh Etos Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Trakindo Utama Bandar Lampung	183
19. Kurnia Muludi, Machudor Yusman, Rizky Prabowo, Rd. Irwan Adi Pribadi	
Penerapan Sistem Administrasi Kependudukan Desa untuk Aparatur Negara di Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.....	197
20. Mudji Rahmad Ramelan, Dina Safitri, Mirwan Karim	
Niat Pembelian sebagai Dampak Kepercayaan Konsumen pada Situs Web Perjalanan Online.....	206
21. Nova Eguslawati Situmorang, Rr. Erlina , Nova Mardiana	
Pengaruh Insentif dan Pengawasan Pimpinan Terhadap Disiplin Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Selatan.....	216
22. Nurbetty Herlina Sitorus, Irma Febriana M.K., Thomas Andrian, Ani Asriyah	
Identifikasi Fenomena Fear Of Floating Nilai Tukar dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Moneter	226
23. Pices Raini Dwi Putri	
Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja dengan Komitmen Pegawai sebagai Variabel Pemeditasi pada PT. Bank Mandiri Area Bandar Lampung.....	234
24. Ratna Syamsir	
Pelaksanaan Pelaporan dan Pengawasan Kepatuhan Transaksi Keuangan Nasabah Bank (Studi pada PT Bank Danamon tbk).....	243
25. Rilda Murniati	
Kartel: Kolusi Pengaturan Harga dan Produksi Sebagian Perjanjian yang Dilarang dalam Hukum Persaingan Usaha.....	249
26. Rizka Malia, Lies Maria Hamzah	
Analisis Komparasi Happiness Index Provinsi Di Pulau Sumatera	257
27. Rodhiah, Zahrida Zainal	
Instrumen Penilaian Kinerja Pertumbuhan Ritel di Pasar Tradisional Tangerang.....	265
28. Rusham, Endang Hendrayanti, Joko Pramono, dan Diana Fajarwati	
Pemasaran Produk Kerajinan Hasil Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Berbasis Web di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi	274
29. Saimul, Prayudha Ananta	
Analisis Kapasitas Produksi Sektor Industri Provinsi Lampung.....	284

30. Slamet	
Nilai-Nilai Multikulturalisme: Suatu Sumbangan Implementasi dalam Pengembangan Kurikulum.....	290
31. Surya Dewi Rustariyuni, Luh Putu Aswitari, I Ketut Sudiana	
Determinan Sosial dan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Bali	296
32. Thomas Andrian, Imam Awaluddin, Intan Wulandari	
Inklusi Keuangan dan Stabilitas Perbankan.....	308
33. Yuningsih, Habibullah Jimad, dan Nova Mardiana	
Pengaruh Adversity Quotient dan Self Efficacy terhadap Stres	314
34. Zulfa Emalia, Ukhti Ciptawaty, Ahmad Dawami	
Interaksi dan Keterkaitan Spasial Wilayah Pusat Pertumbuhan di Provinsi Banten	320

Instrumen Penilaian Kinerja Pertumbuhan Ritel di Pasar Tradisional Tangerang

Rodhiah, Zahrida Zainal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanegara

Abstrak : Persaingan bisnis ritel semakin tinggi, untuk itu peritel perlu meningkatkan kinerja usahanya. Banyak model penilaian kinerja , tetapi untuk penilaian kinerja pertumbuhan bagi usaha ritel masih jarang dilakukan. Untuk itu kajian dan pengujiannya penting untuk dilakukan. Penelitian dilakukan pada UKM ritel pasar Tradisional yang terdapat di kota, Kabupaten Tangerang dan Tangerang Selatan. Sampel dipilih secara area sebanyak 20 pasar Tradisional ditiga wilayah. Sample random sampling dilakukan dalam memilih UKM ritel pada masing-masing pasar, dipilih tiap lokasi kurang lebih 20 pengecer katagori produk fashion, sehingga seluruh sampel berjumlah 400 UKM pemilik toko ritel. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi,wawancara,kuesioner dan FGD. Validitas isi instrumen itu akan diperiksa dengan meminta pendapat dari teman sejawat dan beberapa pakar dalam manajemen dan pemasaran ritel. Sehingga perbaikan yang diperlukan dapat dilakukan. Selanjutnya, instrumen perbaikan diuji-cobakan pada pengusaha ritel yang menjadi sampel penelitian. Uji-coba dimaksudkan untuk menganalisis validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan analisis faktor konfirmasi dengan bantuan perangkat lunak LISREL Hasil penelitian menunjukkan seluruh instrumen penilaian pertumbuhan ritel dari 5 indikator memiliki nilai loading faktor di atas 0,5 yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrument pertumbuhan valid dalam mengukur variabel Kondisi Pertumbuhan ritel. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dan pertumbuhan usaha sub sektor produk fashion ritel pasar tradisional.

Key words: instrumen, penilaian kinerja, UKM Ritel, pertumbuhan, pasar tradisional

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pasar ritel tradisional yang sangat banyak, dan tersebar hampir disetiap lokasi. Di kota besar maupun daerah. Pasar tradisional tumbuh sejak zaman nenek moyang. Sampai saat ini masih tetap eksis. Keberadaan pasar tradisional memberikan efek kehidupan ekonomi masyarakat. Bukan hanya pada masyarakat pedagang ritel itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian wilayah setempat.

Sebagaimana Setyobudi, 2007 menemukan bisnis ritel memberikan kontribusi dalam perekonomian suatu Negara dan memiliki pangsa pasar yang cukup besar. Untuk itu menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak baik swasta, maupun pemerintah. Melalui peraturan Presiden No. 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dimaksudkan untuk menciptakan kesaling serasian, saling memerlukan, saling memperkuat serta saling menguntungkan antara pasar tradisional dan pasar modern.

Berdasarkan ketentuan Perpres tersebut, pengaturan tentang zonasi pasar tradisional dan pasar modern merupakan urusan wajib daerah otonom yang dalam hal ini menjadi urusan Kabupaten/Kota. Pemerintah Kabupaten/Kota lah yang bertanggungjawab dalam pemberian izin usaha pasar modern, maupun pasar tradisional. Dengan demikian perlindungan pasar tradisional telah dilakukan.

Kenyataan menunjukkan tingkat persaingan bisnis di pasar tradisional untuk produk fashion semakin kondusif, peritel menghadapi pesaing yang bukan hanya diantara pasar ritel yang itu sendiri tetapi gempuran pasar moderen yang semakin marak, bahkan online shopping pun telah memberikan efek pada kemajuan dan keberlanjutan usaha. Bahkan banyak peritel yang tidak dapat melangsungkan kegiatannya. Kondisi ini tidak terlepas dari kinerja usaha yang buruk. Nandakumar *et al.*, (2010). berpendapat suatu perusahaan memberikan keunggulan kompetitif jika mampu meningkatkan kinerja. Pengelolaan kinerja diperlukan bagi suatu organisasi, supaya mampu mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan perusahaan dalam persaingan masa mendatang; Sejalan dengan hal tersebut setiap usaha dalam bidang apapun sangat penting untuk melakukan pengukuran kinerja. Perubahan perilaku salah satu kunci efektivitas kinerja dan meningkatkan visibilitas kinerja. "Mengukur" yakni proses-cara-kinerja Swartling & Poksinska (2013). Saat ini, pengukuran kinerja dan praktek kinerja manajemen adalah hal umum di semua sektor industri dan perdagangan, termasuk sektor publik (Umit Bititci dkk., 2012). Banyak penelitian tentang pengukuran

kinerja yang berorientasi pada manajemen berbagai model pengukuran kinerja (Pietro Michelia dan Luca Mari, 2014), (Xenophon Koufterosa dkk., 2014), (Steven A. Melnyka dkk., 2014), (Cristian-Ionut dkk., 2014; Joanna L.Y. Ho dkk., 2014).

Untuk itu penting bagi peritel menyelaraskan faktor -faktor yang menentukan kinerja usaha melalui penilaian kinerja yang strategis. Hasil penelitali Adeoye *et al* (2012) bahwa penilaian kinerja dapat meliputi: efektifitas, efisiensi, peningkatan penjualan dan pencapaian tujuan perusahaan., growth share yang diukur melauai pertumbuhan penjualan dan porsi pasar. Selain itu Peneliti menganjurkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*), pertumbuhan tenaga kerja (*employment growth*), pertumbuhan pendapatan (*income growth*) dan pertumbuhan pangsa pasar (*marketshare growth*) sebagai penentu kinerja perusahaan kecil yang paling penting Bellavance, *et al.*, (2013). Penilaian kinerja subjektif diartikan sebagai penilaian/judgment yang didasarkan pada kesan-kesan personal atasan yang tidak dapat dikuantifikasi (Bol, 2011). Tidak ada ukuran yang paling layak dalam memberikan penilaian ukuran kinerja. Pengukuran objektif dapat dilengkapi dengan pengukuran subjektif (Breuer *et al.*, 2013). Beberapa penelitian sebelumnya mengakui bahwa kedua model penilaian kinerja tersebut justru tidak saling meniadakan melainkan saling melengkapi. Merupakan hal yang penting dalam menyusun instrumen berdasarkan faktor pertumbuhan di sektor ritel fashion di pasar tradisional di kota Tangerang, Tangerang Selatan maupun di kabupaten

Tangerang. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah: 1) dapat merancang suatu pemetaan kinerja usaha ritel fashion di pasar Tradisional, 2) rancangan instrumen penilaian kinerja berdasarkan aspek pertumbuhan. 3) mampu menyusun instrumen dengan justifikasi para ahli, 4) instrumen penilaian kinerja dapat terstandar digunakan secara nasional dalam mengukur dan meningkatkan keberlanjutan usaha sektor ritel.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Penilaian Kinerja

Banyak model kinerja berhasil dibuat para akademisi dan praktisi, dimana model tersebut mampu memotret kinerja secara keseluruhan. Tiga di antaranya adalah: Balanced Scorecard Kaplan dan Norton, (1996), Integrated Performance Measurement System (IPMS) Bititci et al, (1997), dan SMART System dari Wang Laboratory, Inc.. Usaha kecil menengah membutuhkan sistem pengukuran kinerja sederhana yang dapat memberikan manajemen. Kenyataannya, usaha kecil tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan model yang kompleks dan tidak benar-benar membutuhkan model yang kompleks (McAdam 2000;). Selanjutnya, Neely (2010) menawarkan kerangka kerja kinerja, "prisma kinerja", disebut sebagai "sentral stakeholder". Peneliti menganjurkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*), pertumbuhan tenaga kerja (*employment growth*), pertumbuhan pendapatan (*income growth*) dan pertumbuhan pangsa pasar (*marketshare growth*) Bellavance, et al., (2013). Camison dan Lopez (2010) menunjukkan perusahaan kecil dan menengah yang mengoptimalkan sumber daya finansial mampu meningkatkan kemampuan bersaing. Tanpa

adanya penilaian kinerja yang kompleks, maka akan sulit untuk melihat apakah perusahaan tersebut telah sukses untuk mewujudkan tercapainya tujuan perusahaan dan meningkatkan peningkatan kinerja dari segala aspek. Aditiyo (2012) penilaian kinerja perusahaan di Indonesia masih didominasi dengan proses penilaian *performance* secara konvensional, yakni hanya berfokus pada perspektif segi keuangan semata tanpa memperhitungkan perspektif-perspektif lainnya pada hal sangat penting juga untuk dilakukan penilaian secara *continous*.

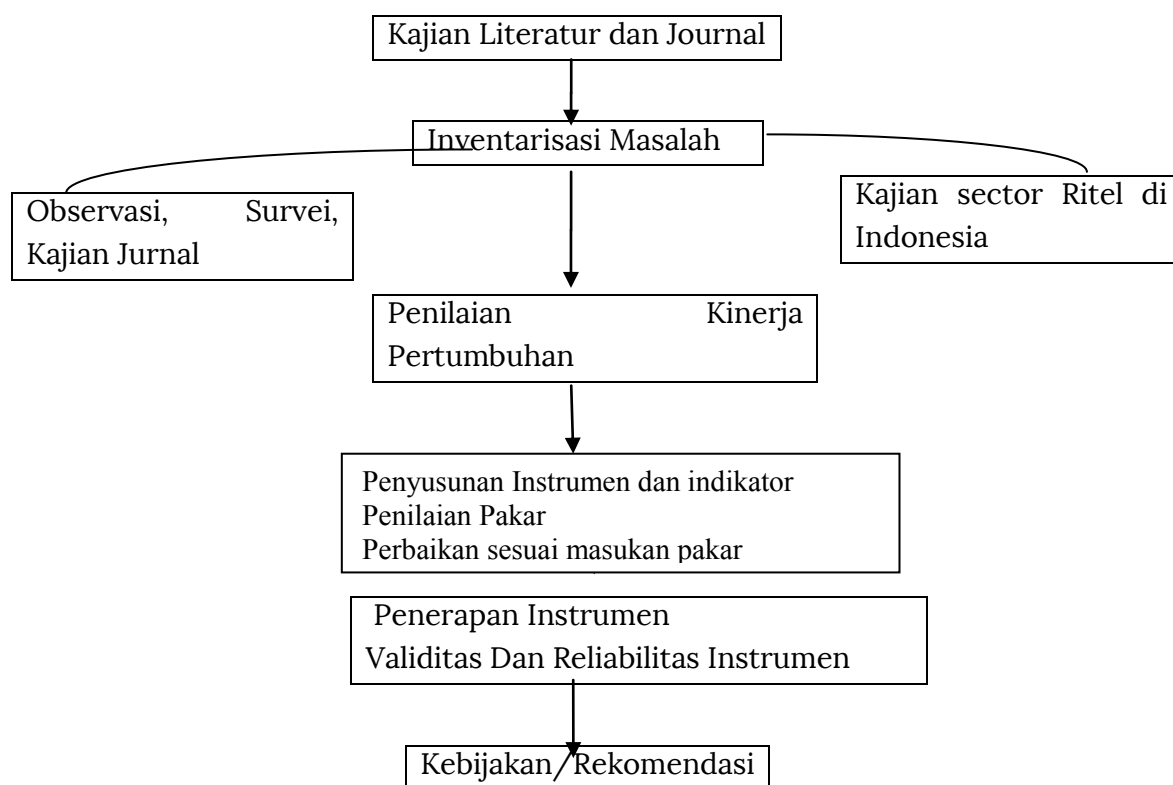
Tabel 1 Model Penilaian Kinerja Berdasarkan Pertumbuhan

Model Penilaian kinerja berdasarkan tingkat pertumbuhan	
Pertumbuhan penjualan meningkat	Kondisi pertumbuhan penjualan setiap tahun yang diperoleh suatu usaha, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara penjualan saat ini dengan penjualan sebelumnya.
Pertumbuhan modal meningkat	Kondisi pertumbuhan modal setiap tahun yang dimiliki pemilik usaha, dapat dilakukan perbandingan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya
Penambahan tenaga kerja setiap tahun	Kondisi pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun yang terdapat pada suatu usaha, dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya
Pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik	Kondisi pertumbuhan pasar dan pemasaran setiap tahun yang diperoleh suatu usaha, dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya
Pertumbuhan keuntungan/laba usaha semakin baik	Kondisi pertumbuhan keuntungan atau laba usaha setiap tahun yang diperoleh suatu usaha, dapat dibandingkan dengan laba usaha di tahun sebelumnya.

Sumber: hasil olahan beberapa jurnal dan artikel

Kerangka Berpikir

Hal yang paling penting bagi peritel adalah mempertahankan meningkatkan kinerja toko ritelnya, ini sangat tergantung dari bagaimana menempatkan posisinya lebih dari posisi pesaing. Melalui faktor pertumbuhan diharapkan dapat meningkatkan kinerja ritel di toko ritel fashion di pasar tradisional Tangerang. Secara sistematis model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis permasalahan seputar pengembangan instrumen penilaian kinerja pertumbuhan UKM Ritel melalui beberapa tahapan:

1. Membuat pemetaan kondisi kinerja UKM Ritel produk fashion di berbagai Pasar Tradisional
2. Membuat rancangan instrumen penilaian kinerja pada usaha eceran dengan katagori produk fasjhion yang dijual di pasar Tradisional
3. Membuat model rancangan instrumen validitas isi berdasarkan justifikasi ahli (*expert judgement*).
4. Membuat model instrumen penilaian kinerja untuk uji coba.

Penelitian dilakukan pada usaha ritel produk fashion dipasar tradisional yaitu: pasar Tradisional yaitu: pasar Bandeng, Malabar, pasar Anyer, Serpong, Pasar BSD,

Kelapa Dua, Sinpasa, Modern land, Paramount, Bonang, Cipadu, Ciputat, Bintaro, Cikupa, Kemis, dan lainnya yang tersebar di kota Tangerang, Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang Banten, yang dilakukan melalui survey. Dengan menggunakan sampel dengan teknik area dan conveniense sampling sebanyak 400 pedagang ritel dari 10 lokasi ritel, dipilih kurang lebih 20 peritel pada masing-masing toko ritel fashion di Tangerang. Pengembangan indikator dari faktor eksternal (terlampir). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan format 1 sampai 7 yaitu Sangat tidak setuju sampai sangat setuju sekali, selanjunya Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Sebagaimana dalam aktivitas penelitian, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja UKM

pendidikan tinggi, maka analisis data yang digunakan pada penelitian ini tidak lain dari analisis untuk menguji validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis itu adalah LISREL 8.8.

Uji-Coba Instrumen Penilaian Kinerja Pertumbuhan

Pada ujicoba penilaian kinerja diperoleh hasil:

PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil KMO Penilaian Kinerja

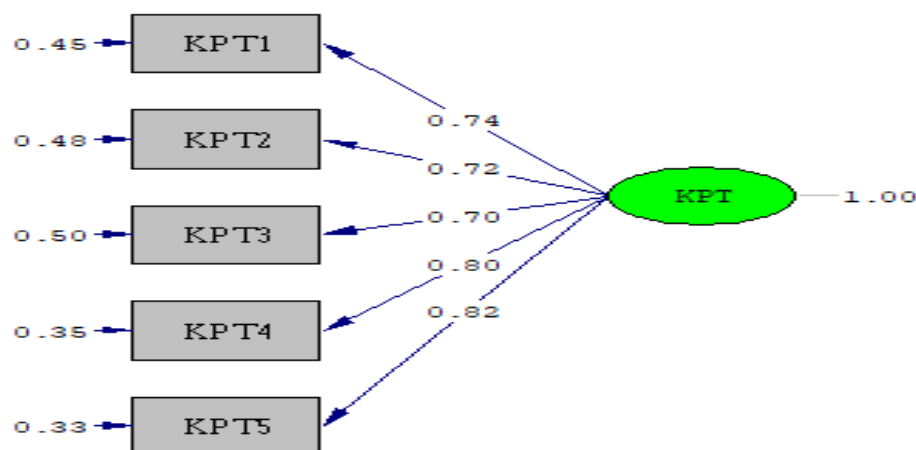
			Kinerja Pertumbuhan		
P	Muatan	CITC	P	Muatan	CITC
KP1	0,609	0,765	KPT1	0,866	0,805
KP2	0,635	0,725	KPT2	0,854	0,795
KP3	0,643	0,716	KPT3	0,887	0,774
			KPT4	0,845	0,838
			KPT5	0,822	0,848
KMO = 0,627			KMO = 0,852		
Bartlett p = 0.000			Bartlett p = 0.000		
Cronbach = 0,576			Cronbach = 0,869		

Variabel Kondisi Pertumbuhan bergerak dari 0,822 sampai dengan 0,887, atau lebih besar daripada 0,500, sehingga semua butir pernyataan tergolong valid. Dalam penelitian ini, Kondisi Pertumbuhan terdiri dari 5 indikator.

Berikut adalah hasil uji spesifikasi model analisis CFA untuk instrument pada variabel Kondisi Pertumbuhan:

Gambar 2. Spesifikasi Model CFA Variabel Kondisi Pertumbuhan

Berdasarkan gambar model CFA di atas, semua indikator memiliki nilai loading faktor yang lebih tinggi dari 0,5 yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut valid dalam mengukur Variabel Kondisi Pertumbuhan. Nilai loading faktor masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:



Chi-Square=26.73, df=5, P-value=0.00006, RMSEA=0.104

Tabel 3 Hasil uji validitas instrument Variabel Kondisi Pertumbuhan

Indikator	Loading Factor	Cut Value	Validitas
KPT1	0,740	0,5	Valid
KPT2	0,720	0,5	Valid
KPT3	0,700	0,5	Valid
KPT4	0,800	0,5	Valid
KPT5	0,820	0,5	Valid

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan nilai CR dan AVE sebagai alat untuk mengukur reliabilitas instrument pada Variabel Kondisi Pertumbuhan, diperoleh hasil bahwa instrument pada Variabel Kondisi Pertumbuhan ini memiliki nilai AVE

> 0,5 dan CR > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrument pada Variabel Kondisi Pertumbuhan ini cukup handal dalam mengukur Variabel Kondisi Pertumbuhan.

Tabel 4. Hasil uji Reliabilitas instrument Variabel Kondisi Pertumbuhan

Variabel	Indikator	λ	Validitas	AVE	CR	Reliabilitas
Kondisi Pertumbuhan	KPT1	0,740	Valid	0,574	0,870	Reliabilitas
	KPT2	0,720	Valid			
	KPT3	0,700	Valid			
	KPT4	0,800	Valid			
	KPT5	0,820	Valid			

PENUTUP

Simpulan

Melalui hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu:

Berdasarkan penilaian variabel Kondisi Pertumbuhan menunjukkan bahwa dari 5 indikator dalam variabel Kondisi Pertumbuhan memiliki nilai loading faktor di atas 0,5 yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrument variabel Kondisi Pertumbuhan valid dalam mengukur variabel Kondisi Pertumbuhan..

Saran

Pernyataan yang dapat dipertahankan berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini masih memungkinkan untuk penambahan

pernyataan pertumbuhan, perlu dilakukan untuk diuji lebih lanjut.

Selain uji penilaian kinerja masih memungkinkan penambahan variable lain seperti daya saing dan pertumbuhan bisnis untuk memperkuat implementasi penilaian kinerja bagi bisnis ritel.

DAFTAR PUSTKA

- Adeoye, Abayomi Olarewaju & Elegunde, Ayobami Folarin (2012). Impacts of External Business Environment on Organisational Performance in the Food and Beverage Industry in Nigeria. *British Journal of Arts and Social Sciences* ISSN: 2046-9578.
- Aditiyo, Marhenda. 2012. *Evaluasi Penerapan Balanced Scorecard*

- Sebagai Sistem Pengukuran Organisasi. Dalam Jurnal Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Bellavance F, Landry, S & Schiehl, E 2013, „Procedural Justice in Managerial Performance Evaluation: Effect of Subjectivity, Relationship Quality, and Voice Opportunity“, *The British Accounting Review*, 45, 149-166.
- Bol, J. C. (2011), “The determinants and performance effects of managers' performance evaluation biases,” *The Accounting Review*, 86(5), 1549-157
- Breuer, K., Nieken, P., and D. Sliwka (2013), “Social ties and subjective performance evaluations: An empirical investigation,” *Review of Managerial Science*, 7(2). 141-157.
- Byrne, Barbara M. (1998). *Structural equation modeling with LISREL, PRELIS, and SIMPLIS: basic concepts, applications, and programming*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Camison, Cesar, & Lopez Ana Villar. 2010. *Effect of SMEs International Experience on Foreign Intensity and Economic Performance: the Mediating Role of Internationally Exploitable Assets and Competitive Strategy*, *Journal of Small Business Management*, 48(2). Pp 116151.
- Chin, W. (1998). Issues and opinions on structural equation modeling. *MIS Quarterly*, 22(1), pp. 7-16
- McAdam, R. and McKeown, M. (1999), “Life after ISO 9000: an analysis of the impact of ISO 9000 and total quality management on small business in Northern Ireland”, *Total Quality Management*, Vol. 10 No. 2, hal. 229
- Micheli, P., dan A. Neely. 2010. Performance Measurement in the Public Sector in England. *Public Administration Review* (July/August 2010):10.
- Munizu, Musran, 2010, Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, 33-41.
- Nandakumar, M.K; Abby Ghobadian & Nicholas O'Regan. (2010). Business-Level Strategy and Performance : The Moderating Effect of Environment and Structure. *Manajemen Decision*, 48, 6, 907-939.
- Kaplan, Robert S. & Norton, David P. 2007 , *Using The Balanced Scorecard As A Strategic Management System*, *Harvard Business Review*,
- Pietro Michelia, dan Luca Mari. 2014. The theory and practice of performance measurement: *Management Accounting Research* 147-156.
- Rodhiah dan Zahrida (2016) “Internal Performance Measurement Model for Small Retailers”. *proceeding ICONLEE Muhammadiyah Metro Lampung*, Nop 12-13, 2016 hal 43.
- Rodhiah dan Zahrida Wiryawan (2015), *Rancangan Model Keunggulan Bersaing Usaha Kecil Ritel Dalam Meningkatkan Kinerja (Studi Pada Ritel Tradisional Dan Moderen Di Kabupaten Tangerang*, Laporan hibah bersaing dikti.
- Setyobudi, Andang 2007, *Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*

(UMKM),
Buletin Hukum Perbankandan Kebank
sentralan 5, 29-35

Swartling, Dag & Poksinska, Bozena (2013).
*Management Initiation of
Continuous Improvement from a
Motivational Perspective*. Journal of
Applied Economics and Business
Research JAEBR, 3 (2): Pp.81-94.

Temtime, Zelealem T., and J. Pansiri, 2004,
Small Business Critical
Success/Failure Factors in
Developing Economies: Some
Evidence From Botswana, *American
Journal of Applied Sciences* 1, 18-25

Umit Bititci, P. G., V. Dörfler, dan S.
Nudurupati. 2012. Performance
Measurement:

Challenges for Tomorrow. *International
Journal of Management Reviews* Vol.
14 (2012):22.